

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan menjadi sumber hukum Islam. Al-Qur'an merupakan suatu kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah secara langsung yang diturunkan kepada Rasulullah saw melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, dimulai sejak tanggal 17 ramadhan saat Nabi Muhammad berusia 40 tahun. Maka pengenalan Al-Qur'an harus dimulai sejak dini agar dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹

Selain itu di dalam al-quran juga terdapat firman Allah yang menjelaskan tentang anjuran untuk membaca, sebagaimana dijelaskan di dalam Alqur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berarti "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*" (QS. Al-Alaq 1-5).²

Surat ini menjelaskan ajaran untuk belajar dengan cara membaca dan memahami sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kelangsungan hidup manusia diperlukan ilmu untuk mempelajari isi kandungan al-qur'an. Ilmu dapat diperoleh kapanpun dan dimanapun. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh sebuah hadits yang berarti "*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat*". Nabi Muhammad SAW mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabdanya yang artinya "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim*".

Hadits lain yang menyebutkan tentang keutamaan menuntut ilmu diriwayatkan oleh H.R Muslim, yang artinya "*siapa yang menempuh jalan untuk*

¹ Nasr, Sayyed Hossein, 2007, "*Qur'an*" *Encyclopaedia Britannica online*". Diakses tanggal 7 maret 2021

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 203

mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” Berdasarkan hadits dan pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu dalam agama islam wajib hukumnya mulai dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia.

Dalam fase lanjut usia atau lansia manusia mengalami berbagai perubahan fisik. Terjadinya perubahan-perubahan fisik ini tidak dapat dihindari. Dimana pada lansia ini mulai mengalami kehilangan pekerjaan, hilangnya teman, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan arah hidup, resiko terjangkitnya penyakit dan kesepian yang dapat menyebabkan hal tersebut mengganggu kesehatan mental. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut maka para lansia ini tak jarang mengalami rasa penerimaan diri yang rendah. Hal inilah yang kemudian memicu munculnya gangguan mental pada lansia akibat proses penuaan diri.³

Gangguan mental yang dialami lansia ini dapat di minimalisir jika para lansia masih memiliki anggota keluarga masih lengkap, mendapat perhatian dari keluarga, serta selalu membantu dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi lansia. Namun sebaliknya, jika lansia ditinggalkan pasangan maupun orang-orang yang ia cintai, jauh dari keluarga, serta kurangnya perhatian dari lingkungan tempat tinggal, maka hal inilah yang menjadi faktor utama pemicunya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gunarso bahwa diusia lanjut beberapa lansia tidak bisa merasakan dan menikmati kehangatan dalam keluarga, para lansia akan dihadapkan oleh permasalahan pokok psikologis. *Pertama*, perubahan hidup yang dialami lansia adalah terjadinya kemunduran fisik. *Kedua*, lansia sering merasa kesepian disebabkan oleh minimnya komunikasi dengan orang-orang terdekat.

Perkembangan hidup usia lanjut juga akan ditandai dengan adanya tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani di masa hidupnya. Apabila individu lansia dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut maka akan merasa

³ Heri Irawan, *Gangguan Depresi pada Lanjut Usia*, CDK-210/Vol. 40 no.11, Kalimantan Selatan, 2913, hlm.815

berhasil, merasa bahagia serta lebih mudah dalam penerimaan dirinya.⁴ Namun jika individu lansia merasakan hidupnya kurang berarti, maka akan timbul rasa benci, dan penolakan terhadap lingkungannya apabila ia berada pada kondisi *despair* (kehilangan harapan).⁵

Pada fase inilah tantangan lansia yang dihadapi tidaklah mudah, banyak konflik baru muncul yang menuntut lansia untuk dapat menyelesaikan tantangan tersebut. Pada fase ini peran ilmu agama penting untuk membekali diri dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Lansia yang memiliki pengalaman dan ilmu agama akan memudahkan dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Seseorang yang mempunyai pengalaman agama yang cukup untuk melaksanakan kehidupan senantiasa mengingat Tuhannya. Tingkat spiritualitas seseorang tentu saja berbeda, sehingga individu yang merasa memiliki spiritualitas yang kurang akan cenderung mencari ketenangan dengan cara mempelajari ilmu keagamaan. Penerimaan diri yang dimiliki seseorang mampu mendorong sikap untuk terus mempelajari spiritualitas lebih dalam, misalnya memperdalam agama atau spiritual melalui pengajian, dakwah, rutinan ngaji dan lain-lain.

Self Acceptance atau penerimaan diri merupakan suatu keadaan atau kemampuan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, menerima segala aspek yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani.⁶ Penerimaan diri merupakan aspek yang sangat penting pada seseorang. Dengan adanya penerimaan diri, individu akan lebih mampu dalam mengaktualisasi segala potensi yang dimilikinya. Tanpa penerimaan diri, individu tidak akan mampu memanfaatkan potensi secara penuh dalam mengaktualisasikan dirinya serta bijak dalam memaknai kehidupan.⁷

⁴ Endah Puspita Sari, *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi, ISSN: 0215-8884, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002), hlm. 74.

⁵ Endah Puspita Sari, *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi, ISSN: 0215-8884, No.2, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002), hlm. 74.

⁶ Dariyono Agoes, "*Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama*", (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2007). Hlm 205.

⁷ Chaplin, J. P., "*Kamus Lengkap Psikologi*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 250

Dari uraian data kasus tersebut, peneliti menemukan satu komunitas ngaji Al-Qur'an yang berada di Dusun Jagung, Kecamatan Kras, Kediri, yang mana tempat para lansia untuk belajar ilmu agama. Secara teknis kegiatan ngaji di desa tersebut tersebut kurang lebih sama dengan ditempat-tempat lainnya. Mengajari ilmu-ilmu agama serta mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, memberikan bimbingan-bimbingan mengenai etika, moral dan sebagainya.

Komunitas ngaji ngaji Al-Qur'an mampu mendorong perilaku yang baik bagi para lansia dengan menyebabkan orang lain menyukai dan menerima perilaku seseorang serta mendorong perasaan *self acceptance*. Munculnya *self acceptance* setelah mengikuti kegiatan ngaji Al-Qur'an inilah yang kemudian menjadikan para lansia dapat mengembangkan diri, memunculkan sikap optimisme, serta dapat memelihara kesehatan mental. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait fenomena *self acceptance* pada lansia dalam kegiatan ngaji Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman *self acceptance* pada lansia di majelis ngaji Al-Qur'an Dusun Jagung Desa Kras?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi *self acceptance* pada lansia yang mengikuti kegiatan ngaji Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis fenomena *self acceptance* pada lansia di majelis ngaji Al-Qur'an Dusun Jagung Desa Kras.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi *self acceptance* pada lansia yang mengikuti kegiatan ngaji Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya pada kajian *self acceptance* serta dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan Tasawuf & Psikoterapi

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang yang berminat mengkaji fenomena *self acceptance* dan lansia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi yang ingin mengembangkan kajian *self acceptance* di Majelis Ngaji Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran terkait fenomena pengalaman *self acceptance*, khususnya pada lansia. Sehingga bisa menjadi contoh dalam menangani masalah-masalah pada seseorang terutama lansia.
- b. Untuk komunitas ngaji Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada komunitas ngaji Al-Qur'an guna membantu menambah wawasan mengenai pengalaman *self acceptance*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penyusun	Tahun	Judul	Hasil
1.	Ilma Adji Hadyani, Yeniar Indriana	2017	Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan pendekatan <i>Interpretative Phenomenological Analysis</i> (IPA) - Partisipan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> dengan salah satu strateginya yaitu melalui <i>snowball sampling</i>. - Hasil penelitian menemukan bahwa perceraian memberikan dampak-dampak negatif pada para partisipan,

				<p>seperti perasaan minder, kehilangan figur keluarga, dan kenakalan remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan figur ibu yang kompeten, berkurangnya konflik orang tua, lingkungan sekolah dan teman-teman yang memberikan dukungan positif merupakan faktor yang membantu para partisipan menerima dirinya dalam menghadapi perceraian orangtua, untuk bangkit dari keterpurukan.
Persamaan:		Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerimaan diri.		
		Metode penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.		
Perbedaan:		<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan Ilma Adji Hadyani dan Yeniari Indriana meneliti tentang proses penerimaan diri pada remaja, sedangkan penulis meneliti tentang penerimaan diri pada lanjut usia. - Subjek penelitian terdahulu adalah para remaja, sedangkan penulis memilih para lansia sebagai subjek penelitiannya. 		
2.	Rini Fitriani Permatasari	2010	Dinamika Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe II	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya dinamika penerimaan diri yang berbeda-beda dari masing-masing subjek. Hal tersebut

				dikarenakan adanya perbedaan faktor latar belakang adanya penyakit, pendidikan, ekonomi, sosial, dan agama. Para subjek juga merasa ikhlas atas penyakitnya tersebut.
Persamaan:		Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengambil tema penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) pada lansia.		
Perbedaan:		Penelitian yang dilakukan Rini Fitriani Permatasari menggunakan para lansia yang menderita diabetes mellitus tipe II pada penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan para lansia yang mengikuti kegiatan mengaji al-qur'an.		
3.	Sirbini	2021	Penerimaan Diri Lanjut Usia (Lansia) Tanpa Keluarga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual di Desa Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap penerimaan diri ini melalui tahap <i>denial</i> (penolakan), tahap <i>anger</i> (marah), tahap <i>bergainning</i> (tawar-menawar), tahap <i>depression</i> (depresi), dan tahap <i>acceptance</i> (penerimaan). Dari tahap tersebut dapat mewujudkan penerimaan diri apa adanya, tidak menolak diri apabila memiliki kelemahan dan kekurangan, memiliki keyakinan mencintai diri sendiri, dan merasa berharga.
Persamaan:		Persamaan keduanya adalah sama-sama mengkaji tentang penerimaan diri pada lansia.		
Perbedaan:		Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada lansia yang tanpa keluarga, sedangkan peneliti lebih fokus pada lansia yang mengikuti kegiatan rutin mengaji.		
4.	Reza Mina Pahlewi	2019	Makna Self Acceptance Dalam Islam (Analisis	- Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna penerimaan diri dari ibu yang hidup di

			Fenomenologi Sosok Ibu dalam Kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta	<p>bawah garis kemiskinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang hidup dibawah garis kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki definisi berbeda tentang penerimaan diri. - Mereka memiliki konsep umum dalam menerima kehidupan yang harus mereka jalani, yaitu kesabaran. Kesabaran merupakan bagian dari penerimaan diri dan pada titik ini , ada persepsi umum dalam menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan.
Persamaan:		Kedua penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengambil tema tentang penerimaan diri. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi.		
Perbedaan:		Pada penelitian terdahulu, subjek yang diteliti ialah para sosok ibu yang berada di bawah kemiskinan, sedangkan peneliti mengambil subjek lansia yang mengikuti kegiatan mengaji pada penelitiannya.		
5.	Mira Fa'izah Hensides	2010	Penerimaan Diri Lanjut Usia di Panti Werdha	Penerimaan diri pada lansia di Panti Werdha rata-rata memiliki penerimaan diri yang sangat baik. Lingkungan di Panti Werdha yang sangat kondusif membuat lansia lebih mudah menerima dirinya.
Persamaan:		Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang lansia dan penerimaan dirinya.		

Perbedaan:		Dalam penelitian yang dilakukan Mira Fa'izah Hensides bertempat di Panti Werdha Yogyakarta, sementara penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Dusun Jagung Desa Kras.		
6.	Endah Puspita Sari	2002	Penerimaan Diri pada Lansia Ditinjau dari Kematangan Emosi	Adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan penerimaan diri.
Persamaan:		Persamaan dalam penelitian ini yakni keduanya sama-sama meneliti lanjut usia.		
Perbedaan:		Penelitian yang dilakukan oleh Endah Puspita Sari menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi.		